

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Film yang merupakan sebuah proses kreativitas dari pembuatnya dapat dipahami sebagai hasil dari pembingkaiian terhadap permasalahan yang ingin diangkat (Sumarno, 1997:7). Sebagai sebuah hasil pembingkaiian yang dilakukan oleh pembuatnya melalui tema-tema yang diangkat, ia dapat dikatakan sebagai karya seni. Walaupun dalam sebuah film menampilkan kembali realita yang terjadi dalam masyarakat, namun ia tetap saja tidak terlepas dari pemikiran si pembuatnya yang dipengaruhi oleh banyak faktor.

Terdapat berbagai macam alat yang membuat film dapat disebut sebagai sebuah media untuk menyampaikan maksud yang tertuang dalam sebuah film. Ketika film disebut sebuah realitas rekaan, maka ia menampilkan realitas yang sebenarnya ke dalam sebuah frame yang dibangun melalui lensa kamera yang digunakan. Ia juga mengandaikan seorang juru foto yang menggunakan lensanya untuk menembak objek dan menentukan bagian mana yang ingin ia tampilkan. Bahkan terkadang ia membutuhkan pencahayaan untuk dapat menampilkan apa yang ia inginkan (Arnheim, 1957 : 8-11). Film sebagai teks media, memuat makna-makna sebagai hasil konstruksi melalui kerja bahasa. Penelitian ini mencermati mengenai makna dalam film yang mengarah pada representasi waria.

Film *Arisan!* dan *Realita Cinta dan Rock 'n' Roll* menjadi obyek dalam penelitian ini. Film ini dianalisis untuk mengetahui representasi waria yang tergambar di dalamnya. Proses analisis dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis semiotik, karena semiotik dianggap relevan untuk mengkaji lebih dalam teks dalam film ini. Semiotika akan menunjukkan pesan makna melalui tanda-tanda dan kode-kode seperti *shot* kamera, narasi, seting dan akting. Wujud material dari tanda-tanda tersebut misalnya pemilihan warna, dekorasi ruang, model pakaian yang dikenakan, kendaraan, ekspresi wajah, sikap tubuh intonasi bicara dan lain-lain.

Film ini merepresentasikan waria yang mengukuhkan ideologi kekuasaan seksualitas dalam hal ini adalah heteroseksual terhadap homoseksual. Banyak adegan yang merepresentasikan waria melalui citra buruk yang melekat dalam diri mereka. Seperti misalnya mitos mengenai waria yang sering mangkal menjajakan seks, laki-laki yang berperilaku seperti perempuan, penggoda dan tidak dapat diterima di masyarakat.

Dalam film *Realita Cinta dan Rock 'n' Roll*, digambarkan dengan jelas beberapa kali adegan yang isinya adalah olokan terhadap orang lain dengan kata banci dengan maksud untuk melemahkan lawan bicaranya. Dalam film itu pula digambarkan waria mangkal untuk menjajakan seksnya dimana adegan tersebut tidak ada hubungannya sama sekali dengan cerita film itu.

Masalah representasi media lebih banyak memfokuskan pada representasi kelompok “minoritas,” di mana *term* tersebut mengacu pada kelompok sosial yang memiliki daya kekuasaan yang lemah. Sebab representasi yang muncul sekarang

ini lebih didominasi oleh “mayoritas” atau kelompok yang berkuasa. Kenyataannya, pada representasi media lebih dikuasai oleh heteroseksual. Paradoks mengenai representasi heteroseksual disebabkan karena heteroseksualitas merupakan sesuatu yang biasa atau menjadi anggapan yang umum, di mana hal tersebut di terima sebagai sesuatu yang benar sebagai norma seksual. Menjadikannya sebagai norma seksual yang benar terhadap orientasi seksual lainnya, di mana orientasi seksual lainnya tidak dapat mudah diterima dan tidak mengidentifikasi secara jelas. Citra media mengenai seksualitas lebih mengacu pada dominasi heteroseksualitas.

Film *Arisan!* Dan *Realita Cinta dan Rock ‘n’ Roll* ini melayani kepentingan ideologi kekuasaan kaum heteroseksual. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas. Dengan dipaparkannya fakta tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi pada representasi waria yang baru dan meningkatkan kewaspadaan terhadap representasi waria yang direpresentasikan melalui sebuah film.

B. Keterbatasan dan Kelemahan Penelitian

1. Penelitian ini menggunakan metode semiotika yang membuat interpretasi suatu teks dapat dimaknai berbeda oleh setiap orang tergantung dari latar belakang seseorang seperti tingkat pendidikan, sosial ekonomi, sosial budaya dan sebagainya.

2. Dalam penelitian ini, penulis berada dalam posisi *reader*. Penulis juga merupakan pembaca pesan yang juga berada dalam lingkungan kultural dan dari sinilah subyektivitas tidak dapat dihindari.

3. Peneliti memiliki kesulitan dalam mendapatkan naskah asli film *Realita Cinta dan Rock 'n' Roll* karena tidak dijual di beberapa toko buku. Bahkan melalui internetpun, naskah tersebut tidak pernah dipublikasikan.

4. Peneliti kesulitan mendapatkan referensi karena minimnya referensi mengenai waria di Indonesia dan juga penelitian mengenai waria juga sangat minim, sehingga peneliti merasa kekurangan referensi untuk penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Alimi, Yasir. 2004. *Dekonstruksi Seksualitas Poskolonial, Dari Wacana Bangsa Hingga Wacana Agama*. Yogyakarta : LKiS

Arnheim, Rudolf. 1957. *Film As Art*. London : University Of California Press.

Atmojo, Kemala. 1986. *Kami bukan lelaki : Sebuah Sketsa Kehidupan Waria*. Pustaka Grafitipers.

Barker, Chris. 2003. *Cultural Studies : Theory and Practice*. London : Sage Publication.

Benshoff, Harry & Sean Griffin. 2004. *Queer Cinema, The Film Reader*. USA : Routledge.

Berger, Arthur Asa. 1998. *Media Analysis Techniques. 2nd Edition*. USA : Sage Publication, inc. Diterjemahkan Setio Budi HH. 2000. Teknik-teknik Analisis Media. Cet.I. Yogyakarta : Penerbitan Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Briggs, Adam & Paul Cogley. 1998. *The Media : An Introduction. 2nd Edition*. Harlow, England : Pearson Longman.

Budiman, Kris. 2003. *Semiotika Visual*. Yogyakarta : Buku Baik.

Croeteau, David & William Hoynes. 2003. *Media / Society, Industries, Images and Audiences*. 3rd Edition. California : Pine Forge Press.

Dick, Bernard F. 1998. *Anatomy of Film*. 3rd Edition. New York : St. Martin's Press.

Fiske, John. 1990. *Introduction To Communication Studies*. 2nd Edition. New York : Routledge. Diterjemahkan Yosol Iriantara dan Idi Subandy Ibrahim. 2004. *Cultural and Communication Studies : Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*. Yogyakarta : Jalasutra.

Irawanto, Budi. 1999. *Film, Ideologi dan Militer : Hegemoni Militer dalam Sinema Indonesia*. Yogyakarta : Media Pressindo.

Kellner, Douglas. 1995. *Media Culture : Cultural Studies, Identity and Politics Between The Modern and Postmodern*. London : Routledge

Koeswinarno. 2004. *Hidup Sebagai Waria*. Yogyakarta : LkiS

Koeswinarno. 1996. *Waria dan Penyakit Menular Seksual : Kasus Dua Kota di Jawa*. Yogyakarta : Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gadjah Mada.

Kristanto, JB. 2005. *Katalog Film Indonesia 1926-2005*. Jakarta : Nalar.

Manurung, Papillon. 2004. *Analisis Semiotik.: Pengantar dan Terapan*. Dalam Antonius Birowo. 2004. *Metode Penelitian Komunikas: Teori dan Aplikasi*. Cet. I. Yogyakarta : Gitanyali.

McQuails, Dennis. 1983. *Mass Communication Theory, An Introduction*. London : Sage Publication.

Nugroho, Garin. 1995. *Kekuasaan dan Hiburan*. Yogyakarta : Bentang.

Oetomo, Dede. 2003. *Memberi Suara Pada yang Bisu*. Cet.II. Yogyakarta : Pustaka Marwa.

Puspitosari, Hesti & Sugeng Pujileksono. 2005. *Waria dan Permasalahan Sosial*. Yogyakarta : LKiS.

Sobur, Alex. 2004. *Analisis Teks Media; Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Storey, John. 2003. *Teori Budaya dan Budaya Pop*. Yogyakarta :

Sumarno, Marselli. 1997. *D.A. Peransi dan Film*. Jakarta : Lembaga Studi Film.

Sumarno, Marselli. 1996. *Dasar-dasar Apresiasi Film*. Jakarta : Grasindo.

Sunardi, S.T. 2004. *Semiotika Negativa*. Cet. II. Yogyakarta : Buku Baik.

van Zoest, Aart. 1993. *Semiotika; Tentang Tanda, Cara Kerjanya dan Apa yang Kita Lakukan*. Penerjemah Eni Soekowati. Jakarta : Yayasan Sumber Agung.

Zaimar, Okke Kusuma Sumantri. 2001. *Ideologi Dalam Pariwisata Televisi*. Dalam Ida Sundari Husen dan Rahayu Hidayat. 2001. *Meretas Ranah : Bahasa, Semiotika dan Budaya*. Cet.I. Yogyakarta : Yayasan Bentang Budaya. Hal 158-188.

Sumber Lain (website) :

Juliastuti. 2000. <http://kunci.or.id/esai/nws/04/representasi.htm>.

Lumantoro, Triyono. 2007. Perempuan Disubordinasi Politik Representasi
Media. Diringkas oleh Nazrul Azwar. www.kunci.or.id.

Kedaulatan Rakyat, 27 Agustus 2006 hal 14

www.icecoffeeblend.com/reviewmovieindonesia

Suara Karya Online, 25 Januari 2007 (www.suarakarya.com)

Tempo Interaktif, 23 Maret 2007 (www.tempointeraktif.com)

Indosiar, Secercah Harapan di Tengah Kelam Dunia Waria
(http://www.indosiar.com/hitamputih/forum_komentar).

www.filmindonesia.or.id